**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT***

**PADA SISWA SMA**

**Wildan Nur Rahman1, Kondang Budiyani, M.A., Psikolog2**

12 Universitas Mercu Buana Yogyakarta

1200810353@student.mercubuana-yogya.ac.id

**Abstrak**

Siswa SMA sering menghadapi tantangan berat dalam mengoptimalkan potensi mereka, termasuk tekanan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Tingkat *student engagement* yang rendah telah menjadi perhatian utama, berdampak negatif pada prestasi akademik dan non akademik. *Self esteem* dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi tingkat *student engagement*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *self esteem* dan *student engagement* pada siswa SMA, dengan hipotesis bahwa *self esteem* yang tinggi berkorelasi positif dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Subjek penelitian melibatkan 286 siswa sekolah menengah atas yang terdiri dari 106 laki-laki dan 180 perempuan di SMA purbalingga. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen: *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) dan Skala *Student engagement*. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Hasil analisis diperoleh (*r*xy) = 0,343 dengan nilai p = 0,001 (p<0,050). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *self esteem* dengan *student engagement* pada siswa SMA. Analisis tambahan menunjukkan bahwa variabel *self esteem* memberikan sumbangan efektif sebesar 11,8% terhadap variabel dalam *student engagement* dan 88,2% lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Self-esteem*, *student engagemen*, siswa SMA, dukungan sosial,prestasi sekolah.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM AND *STUDENT ENGAGEMENT* IN HIGH SCHOOL STUDENTS**

**Wildan Nur Rahman1, Kondang Budiyani, M.A., Psikolog2**

12 Universitas Mercu Buana Yogyakarta

1200810353@student.mercubuana-yogya.ac.id

***Abstract***

A High school students often face severe challenges in optimizing their potential, including pressures from family, school, and social environments. Low levels of *student engagement* have become a major concern, negatively impacting academic and non-academic achievement. Self-esteem is considered an important factor influencing the level of *student engagement*. Therefore, this study aims to explore the relationship between self esteem and *student engagement* in high school students, hypothesizing that high self esteem is positively correlated with higher *student engagement* in academic and non-academic activities. The study subjects involved 286 high school students consisting of 106 males and 180 females in Purbalingga High School. Data were collected using two instruments: Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) and *Student engagement* Scale. The data analysis method used Pearson product moment correlation analysis. The results of the analysis obtained (rxy) = 0.343 with a p = 0.001 (p<0,050). This shows that there is a positive relationship between self esteem and *student engagement* in high school students. Additional analysis shows that the self esteem variable provides an effective contribution of 11.8% to the variable in *student engagement* and the other 88.2% may be influenced by other factors.

***Keywords****: Self esteem, student engagement, high school students, social support, academic achievement.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk membentuk individu, kelompok, atau masyarakat agar bertindak sesuai dengan harapan para tenaga pendidik (Notoatmodjo, 2003). Dalam konteks pendidikan menengah atas, fokus utama siswa SMA yang umumnya berusia 15-18 tahun adalah mengaktualisasikan keinginan mereka untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang mereka miliki (Nurmaliyah, 2014). Namun, proses ini tidak selalu mudah. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2008), peserta didik tingkat menengah atas menghadapi tantangan yang cukup berat dalam upaya pengembangan diri mereka karena dihadapkan pada berbagai tuntutan dan kewajiban yang berasal dari berbagai pihak, termasuk keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial, di samping aspirasi dan harapan mereka sendiri.

Misra dan McKean (2000) berpendapat bahwa tekanan dan hambatan yang dialami siswa sering kali berasal dari ketidaksesuaian antara keinginan pribadi dan realitas lingkungan belajar mereka. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hal ini meliputi kurikulum sekolah yang padat, proses pengambilan keputusan, perencanaan masa depan akademis, pemilihan jurusan, interaksi dengan pengajar dan rekan yang memiliki beragam kepribadian, serta harapan tinggi dari orang tua terkait pencapaian akademik yang optimal.

Sekolah Menengah Atas berperan vital dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional siswa (Mulloy, 2011) dan menentukan arah karir mereka (Sukardi, 2010). Namun, efektivitasnya bergantung pada tingkat *student engagement* (Ariani, 2019). Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) menyatakan bahwa *student engagement* melibatkan partisipasi dalam berbagai aktivitas sekolah, baik itu akademis maupun non-akademis, yang terlihat melalui perilaku, emosi, dan pemikiran siswa. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) mengidentifikasi tiga dimensi *student engagement*: perilaku, emosional, dan kognitif.

Tingkat *student engagement* yang tinggi terlihat dalam suasana pembelajaran yang harmonis, di mana siswa aktif menyelesaikan tugas, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan mengatasi masalah (Hamalik, 2003). Sebaliknya, tingkat *student engagement* yang rendah ditandai dengan sikap pasif, kurang semangat, mudah bosan, rentan menyerah, serta ekspresi emosi negatif seperti menyalahkan orang lain dan menolak tugas (Skinner & Pitzer, 2012). Upadyaya dan Salmela-Aro (2013) menemukan bahwa *student engagement* di sekolah berkorelasi positif dengan kesuksesan akademik dan kesejahteraan siswa. Lam, Wong, Yang, dan Liu (2012) menambahkan bahwa *student engagement* adalah faktor utama dalam prestasi akademik, ketekunan pendidikan jangka panjang, dan kesejahteraan.

Data Penelitian oleh Mustika dan Kusdiyati (2015) terhadap 50 siswa menemukan adanya kesenjangan dalam *student engagement*. Sebagian besar siswa, yaitu 33 orang (66%), memiliki *student engagement* rendah, ditandai dengan kurangnya usaha belajar, reaksi emosi negatif terhadap tugas, serta perhatian dan fokus yang minim saat belajar. Sebalikn ya, 17 siswa (34%) memiliki *student engagement* tinggi, ditandai dengan ketekunan dalam belajar, emosi positif, serta perhatian dan pemahaman yang baik terhadap materi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah kepribadian siswa. Menurut Komarraju, Karau dan Schmeck (2009) kepribadian memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keterlibatan akademik siswa, termasuk dalam hal motivasi, ketekunan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa trait kepribadian seperti keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*) dan kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki korelasi positif yang kuat dengan tingkat *student enagagement* di lingkungan akademik. Fredricks, Blumenfeld dan Paris (2004) menyatakan bahwa salah satu aspek kepribadian yang paling sering dikaitkan dengan *student engagement* adalah *self esteem* atau harga diri.

Rosernberg (1965) menyatakan bahwa *self esteem* adalah sikap seseorang yang didasarkan pada persepsi tentang bagaimana mereka menghargai dan menilai diri mereka sendiri secara keseluruhan, baik dalam bentuk sikap positif maupun negatif terhadap diri sendiri. Rosernberg (1965) juga menyampaikan *self esteem* sebagai konsep unidimensional, yaitu pandangan bahwa harga diri merupakan konstruk global tunggal, di mana seseorang memiliki evaluasi diri yang menyeluruh dan stabil terkait nilai dirinya secara keseluruhan. Dalam penelitian Savitri, Kiswantomo, dan Tambun (2023) menemukan bahwa semakin tinggi *self esteem* seorang siswa, semakin termotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan akademik dan non-akademik dengan semangat dan ketekunan yang tinggi. Oleh karena itu, *self esteem* dapat mempengaruhi tingkat *student engagement*, sehingga tujuan penelitian ini adalah utuk melihat hubungan antara *self esteem* dan tingkat *student engagement* pada siswa SMA.

**METODE**

Dalam penelitian ini melibatkan subjek penelitian sebanyak 286 siswa sekolah menengah atas yang terdiri dari 106 laki-laki dan 180 perempuan di SMA purbalingga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan sifat atau ciri-ciri tertentu (Hadi, 2015). Adapun kriteria subjek adalah siswa yang berusia 15-18 tahun dari kelas X, XI,dan XII pada tiga sekolah yaitu; SMA N 1 Kemangkon, SMA N 1 Bukateja, dan SMA N 2 Purbalingga. Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel psikologis Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen: Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala s*tudent engagement* yang disusun oleh Sinulingga (2018) dan skala *Rosenberg Self esteem Scale* (Rosenberg, 1965), lalu oleh Alwi dan Razak (2022) terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Skala *student engagement* berdasarkan dari dimensi *behavioral engagement, emotional engagement, dan cognitive engagement* terdiri dari 42 aitem sedangkan Skala *Rosenberg Self esteem Scale* yang mengukur unidimensional *self esteem* terdiri dari 8 aitem. Skala pengukuran dianggap lebih reliabel jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka satu (Azwar, 2021), yang dalam penelitian ini reliabilitas skala *student engagement* adalah 0,955 sedangkan skala *Rosenberg Self esteem Scale* adalah 0,899 sehingga layak dipakai. Korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis data, melihat hubungan antara *self esteem* dan *student engagement*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikasi yang positif (*r*xy) = 0,343, nilai *p =* 0,001 (p<0,050), Artinya menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut, di mana peningkatan *self esteem* siswa berhubungan dengan peningkatan *student engagement* di sekolah. Signifikasi positif dari koefisien korelasi ini mengindikasikan bahwa siswa dengan *self esteem* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *student engagement* yang lebih tinggi pada siswa SMA. dan sebaliknya, siswa dengan *self esteem* yang yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat *student engagement* yang lebih rendah pada siswa SMA.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Self esteem* dengan *Student engagement*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | *Student engagment* |
| *Self esteem* | *Pearson Correlation* | 0,343 |
| *Sig.* | < 0,001 |
| n | 286 |

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *self esteem* yang tinggi berhubungan positif dengan *student engagement* (Zhao, Zheng, Pan, & Zhou, 2021). Orth dan Robins (2022) juga menyatakan bahwa siswa dengan *self esteem* yang tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mencapai kesuksesan, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam tugas-tugas dan kegiatan sekolah. Sehingga, penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya mempertimbangkan peran *self esteem* dalam upaya meningkatkan *student engagement*. Artinya *self esteem* bukan hanya dapat meningkatkan *student engagement* tapi juga kesuksekan akademik dan non akademik siswa secara keseluruhan.

*Sefl esteem* telah terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan *student engagement*, sebagaimana diungkapkan oleh Deci dan Ryan (2012) dimana dia menemukan bahwa *self esteem* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi yang pada gilirannya meningkatkan *student engagement* dalam dalam aktivitas belajar. Peningkatan *student engagement* ini juga didukung oleh penelitian Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), yang menemukan bahwa siswa yang terlibat secara aktif lebih mungkin berpartisipasi dalam diskusi kelas, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan minat yang tulus dalam belajar. Didukunng oleh Klem dan Connell (2004), yang menunjukkan bahwa *student engagement* yang lebih tinggi cenderung mencapai nilai dan skor ujian yang lebih tinggi. Dengan demikian, *self esteem* bertindak sebagai peran dasar yang tidak hanya meningkatkan *student engagement* tetapi juga mendorong kesuksesan akademik melalui partisipasi yang konsisten dan bermakna dalam kegiatan pendidikan.

Analisis tambahan dilakukan memperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) = 0,118 menunjukkan bahwa *self esteem* hanya berkontribusi sebesar 11,8% terhadapat variasi *student engagement* pada sampel penelitian dengan demikian 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain meskipun ada hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dan *student engagement*. Faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti misalnya dukungan sosial orangtua (Miranti, Suwarna & Rahmawati, 2021) dukungan sosial teman sebaya (Rahman & Rusli, 2020) dukungan sosial guru (Sari & Itryah, 2023) iklim sekolah (Andini & Ulfasari, 2017) motivasi berprestasi (Pamungkas, 2021) *self regulated* (Munawarah, Akmal, & Halima, 2024) dan *adversity quotient* (Fahira, & Zulfiana, 2022).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari total 286 subjek, ditemukan bahwa sebanyak 0 subjek (0%) berada pada tingkat *student engagement* rendah, 142 subjek (49,7%) memiliki tingkat sedang, dan 144 subjek (50,3%) berada pada tingkat *student engagment* yang tinggi. Di sisi lain, dalam kategori tingkat *self esteem,* sebanyak 2 subjek (7%) berada pada tingkat *self esteem* rendah, 227 subjek (79,4%) memiliki tingkat *self esteem* sedang, dan 57 subjek (19,9 %) berada pada tingkat *self esteem* tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek cenderung memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi dan *self esteem* yang sedang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional sehingga tidak dapat mengambil kesimpulan sebab-akibat langsung antara *student engagement* dan *self esteem*. Penelitian juga menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan sifat atau ciri-ciri tertentu, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan secara luas. Rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup desain eksperimental, dan penggunaan probability sampling untuk meningkatkan validitas eksternal dan mengatasi keterbatasan ini.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan intervensi pendukung. Memperkuat *self esteem* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan *student engagement* dan kesuksesan akademik siswa secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan pentingnya bagi para praktisi di bidang pendidikan untuk mengintegrasikan intervensi yang mendorong pengembangan *self esteem* dalam kurikulum dan program bimbingan. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan akademik dan personal dengan lebih baik, meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

**KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara *self esteem* dan *student engagement* pada siswa SMA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self esteem* pada seseorang, semakin tinggi juga tingkat *student engagement* yang mereka alami. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Selain itu, berdasarkan hasil kategorisasi yang dilakukan, diketahui mayoritas siswa SMA memiliki memiliki *self esteem* yang sedang lalu, pada mayoritas siswa SMA *student engagement* yangtinggi

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti motivasi intrinsik dan dukungan sosial, menggunakan random sampling, serta melakukan penelitian di berbagai latar belakang dan dengan pendekatan longitudinal. Praktisi pendidikan sebaiknya mengembangkan program peningkatan *self esteem* dan menciptakan lingkungan belajar inklusif. Siswa diharapkan mengembangkan kesadaran diri yang positif, keterampilan sosial yang baik, dan menetapkan tujuan pribadi untuk meningkatkan *self esteem* dan *student engagement*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, M. A., & Razak, A. (2022). Adaptasi Rosenberg's Self-Esteem di Indonesia. *In* *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 “Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar*. Universitas Negeri Makassar Press.

Andini, B. R., & Ulfasari, D. (2017). Pengaruh Persepsi Iklim Kelas Tehadap Student Engagement Pada Mahasiswa: The Effect Of Class Climate Perception Towards Collage Student Engagement. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *12*(2), 93-99.

Ariani, L. (2019, April). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Pape, Banjarmasin* (Vol. 13, pp. 103-110).

Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2012). Self-determination theory. *Handbook of theories of social psychology*, *1*(20), 416-436.

Fahira, A., & Zulfiana, U. (2022). Kontribusi adversity quotient terhadap student engagement pada pembelajaran blended learning di SMAN x Singosari. *Cognicia*, *10*(1), 34-41.

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, *74*(1), 59-109.

Hadi, S. (2019). *Statistik* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik, O. (2003). *Prosedur belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). *Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement*. *Journal of School Health, 74*[, 262-273](https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1857045).

Komarraju, M., Karau, S. J., & Schmeck, R. R. (2009). Role of the Big Five personality traits in predicting college students' academic motivation and achievement. *Learning and individual differences*, *19*(1), 47-52.

Lam, S. F., Wong, B. P., Yang, H., & Liu, Y. (2012). Understanding student engagement with a contextual model. In *Handbook of research on student engagement*. Boston, MA: Springer US. (pp. 403-419).

Miranti, F. C., Suwarni, E., & Rahmawati, Y. M. (2021). *Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap student engagement pada siswa remaja di SMK XYZ* Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia Press,

Misra, R., & McKean, M. (2000). College students' academic stress and its relation to their anxiety, time management, and leisure satisfaction. *American journal of Health studies*, *16*(1), 41.

Mulloy, M. (2011). School-based resilience: How an urban public high school reduced students' risk exposure and promoted their social-emotional development and academic success. *Advances in School Mental Health Promotion*, *4*(1), 4-22.

Munawarah, M., Akmal, N., & Halima, A. (2024). Peranan Self Regulated Learning Terhadap Student Engagement Siswa Kelas XI SMKN Y Palu. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(4), 1266-1273.

Mustika, R. A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 244-251.

Notoatmodjo, Soekidjo, (2003) *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurmaliyah, F. (2014). Menurunkan stres akademik siswa dengan menggunakan teknik self-instruction. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *2*(3), 273-282.

Orth, U., & Robins, R. W. (2022). The benefits of self-esteem: Reply to Krueger et al. (2022) and Brummelman (2022). *American Psychologist, 77*(1), 23-25.

Pamungkas, T. A. P. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap student engagement mahasiswa bk UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, *7*(2), 126-136.

Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). Human development edisi kesembilan. Jakarta: Kencana.

Rahman, I., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Student Engagement Sman 1 Kampung Dala. *Jurnal riset psikologi*, *2020*(1).

Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image.* Princeton, NJ: Princeton University Press.

Sari, S. N., & Itryah, I. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Guru dengan Student Engagement pada Siswa SMK PGRI 2 Palembang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10906-10914.

Savitri, J., Kiswantomo, H., & Tambun, G. N. (2023). The Role of Self-Esteem and Life Satisfaction on University Students’ Engagement. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *8*(2), 249-263.

Sinulingga, L. L. B. (2018). *Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Student Engagement pada Siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan*. Skripsi, Universitas Medan Area Press.

Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental dynamics of student engagement, coping, and everyday resilience. In *Handbook of research on student engagement.* Boston, MA: Springer US. (pp. 21-44).

Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta; PT. Rineka Cipta

Upadyaya, K., & Salmela-Aro, K. (2013). Development of school engagement in association with academic success and well-being in varying social contexts;  A review of empirical research. *European psychologist*. *18*(2), 136–147

Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). Self-esteem and academic engagement among adolescents: A moderated mediation model. *Frontiers in psychology*, *12*, 690828.